

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena tujuan utama dari studi adalah untuk mendalami memahami fenomena melalui pengumpulan data yang detail dan mendeskripsikan karakteristik objek penelitian secara sistematis. Menurut Bogdan dan Taylor (2008) yang dikutip dalam (Waruwu, 2023), penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Sementara itu, menurut Creswell (dalam Murdiyanto, 2020), penelitian kualitatif merupakan suatu proses eksplorasi terhadap fenomena sosial dan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji objek dalam keadaan alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi atau gabungan berbagai metode, analisis dilakukan secara induktif, dan hasil penelitiannya lebih berfokus pada pemaknaan dibandingkan dengan generalisasi. Sugiyono dan Biklen dalam Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan teknik pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk narasi verbal atau visual, bukan dalam bentuk angka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diuraikan secara deskriptif agar dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara untuk mengumpulkan informasi yang penting dan dibutuhkan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2020). Data yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut akan dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, penyebaran kuesioner, pengamatan, dokumentasi, dan triangulasi.

3.2.1 Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek, dengan tujuan untuk memahami konteks data secara utuh dalam lingkungan sosialnya, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang menyeluruh atau holistik. Cara ini melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan taruna/i saat mereka menggunakan perpustakaan. Pengamatan ini akan membantu kita mengerti bagaimana taruna/i memanfaatkan fasilitas yang ada. Dengan cara ini, kita bisa melihat apa yang terjadi di perpustakaan secara nyata tanpa mengganggu aktivitas taruna/i. Informasi dari pengamatan ini nantinya akan digunakan untuk memberikan saran tentang bagaimana memperbaiki layanan perpustakaan di masa yang akan datang.

3.2.2 Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2020) menyatakan bahwa wawancara adalah interaksi antara dua individu yang saling bertukar informasi dan gagasan dengan tanya jawab, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman atau makna terkait suatu topik tertentu. Wawancara akan dilakukan secara mendalam dengan sejumlah responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul akan dicatat secara sistematis dan dianalisis untuk menghasilkan wawasan yang dapat diandalkan dalam mendukung keberhasilan proyek ini.

3.2.3 Dokumentasi

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data berupa rekaman peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, foto, atau hasil karya penting dari individu maupun lembaga. Dokumentasi dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh bukti yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian. Dalam konteks ini, dokumentasi mencakup data berupa foto atau gambar yang diperoleh selama proses observasi, wawancara, serta dokumen pendukung lainnya. Keberadaan dokumentasi akan meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dihasilkan.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam dengan pustakawan Perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. Pustakawan dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran strategis dan pengetahuan yang komprehensif terkait pengelolaan layanan perpustakaan, pemanfaatan sumber daya informasi, serta pelaksanaan dan pengembangan program *user education* di lingkungan institusi tersebut. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data empiris mengenai kondisi aktual pemanfaatan perpustakaan, karakteristik pemustaka (taruna), kendala dan peluang layanan, serta strategi yang diterapkan maupun direncanakan dalam kegiatan edukasi pengguna.

Pemilihan informan dilakukan secara purposif, dengan pertimbangan bahwa pustakawan merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam pelayanan dan interaksi sehari-hari dengan pemustaka. Dengan demikian, informan dinilai mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik purposif dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang kaya dan bermakna dari informan yang benar-benar memahami permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2023).

Wawancara dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki kerangka pertanyaan yang terarah namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan penilaian secara lebih luas dan mendalam. Pertanyaan wawancara mencakup aspek pemanfaatan perpustakaan, pengembangan *user education*, peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi, serta strategi *user education* yang sesuai dengan karakteristik taruna Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. Proses wawancara dilakukan hingga data yang diperoleh menunjukkan pola yang

berulang dan tidak menghasilkan informasi baru yang signifikan, sesuai dengan prinsip saturasi data dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian berjudul “Strategi User Education dalam Pemanfaatan Perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat”, yang menjadi informan adalah pustakawan yang bertugas di perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

NO	NAMA	JABATAN
1.	Feni Rusdiani Silvi, A.Md	Pustakawan
2.	Afif Azhari, M.Md. Lib	Pustakawan
3.	Hijratun Hasanah Tanjung, A.Md	pustakawan

Table 3.3 Data Narasumber

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan fokus kajian, seperti artikel jurnal ilmiah, skripsi penelitian terdahulu, buku akademik, serta publikasi ilmiah lainnya. Literatur tersebut secara khusus membahas topik user education, literasi informasi, dan pemanfaatan perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi. Penggunaan sumber data sekunder ini dimaksudkan untuk memperkuat dasar teoretis penelitian, memperjelas konsep-konsep utama yang digunakan, serta memberikan kerangka ilmiah dalam memahami temuan yang diperoleh dari lapangan.

Selain itu, sumber data sekunder juga berperan sebagai bahan pembandingan untuk melihat persamaan maupun perbedaan antara hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Melalui telaah pustaka tersebut, peneliti dapat menyusun kerangka konseptual yang lebih terarah, mendukung proses analisis data, serta memperdalam pembahasan

mengenai strategi user education dan pemanfaatan perpustakaan di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

3.3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang terletak di Jalan Syeh Burhanuddin No.1, Korong Tiram, Kenagarian Tapakis, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

3.4 Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah kajian sistematis terhadap sesuatu untuk mengetahui hubungan antara bagian-bagiannya, kajian dan hubungan keseluruhannya, pendapat ini dikemukakan oleh Spradley dan pendapat lain dikemukakan oleh Mantja yang dikutip oleh Imam Gunawan menyatakan bahwa setiap analisis data kualitatif melibatkan penelusuran data melalui catatan (observasi lapangan) untuk menemukan pola budaya yang diteliti peneliti.

Analisis data dilakukan dengan melalui proses pengkajian hasil yang didapatkan di lapangan, yaitu hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen-dokumen yang telah terkumpul.

Kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mendukung ketelitian dan keteraturan proses analisis, peneliti memanfaatkan perangkat lunak NVivo 15 sebagai alat bantu dalam proses pengkodean, pengorganisasian data, serta visualisasi hubungan antartema.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Seluruh transkrip wawancara dibaca dan ditelaah secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap pandangan informan mengenai pelaksanaan user education di perpustakaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengkodean awal (*initial coding*) menggunakan NVivo 15 dengan memberikan label pada pernyataan-pernyataan informan yang dianggap penting dan bermakna.

Hasil pengkodean kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa node dan sub-node tematik, seperti *pengembangan user education*, *peran perpustakaan dalam implementasi user education*, dan *strategi user education yang akan diterapkan*. Proses reduksi ini menghasilkan penyederhanaan data mentah menjadi kategori-kategori tematik yang lebih terstruktur, tanpa menghilangkan makna utama dari informasi yang disampaikan oleh informan. Selain itu, reduksi data juga didukung oleh visualisasi awal berupa *word cloud* dan *hierarchy chart* untuk mengidentifikasi kata kunci dominan serta hubungan antar tema.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi dan dikodekan, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk narasi tematik yang diperkuat dengan visualisasi hasil NVivo 15, seperti word cloud, hierarchy chart, coding tree, dan project map. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, keterkaitan, serta hubungan antar tema dan subtema yang muncul dari data wawancara.

Penyajian data menunjukkan bahwa pelaksanaan user education di Perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat mencakup tiga aspek utama, yaitu pengembangan program, peran perpustakaan, dan strategi implementasi. Masing-masing aspek memiliki subtema yang saling berkaitan, seperti kebutuhan edukasi pengguna, kesiapan pustakawan, faktor pendukung dan kendala, kerja sama dengan dosen, serta pemanfaatan teknologi informasi. Penyajian data secara visual dan naratif ini membantu memperjelas struktur temuan penelitian dan mempermudah proses interpretasi secara mendalam.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan menafsirkan pola dan tema yang telah tersusun melalui proses verifikasi secara berulang. Peneliti meninjau kembali hasil pengkodean, node, dan hubungan tematik yang terbentuk di NVivo 15 untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data lapangan.

Kesimpulan yang dihasilkan mencerminkan kondisi nyata pelaksanaan user education di Perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, mulai dari proses pengembangan, peran pustakawan dan perpustakaan, hingga strategi yang direncanakan untuk meningkatkan literasi informasi taruna. Proses verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil temuan antar informan serta menyesuaikannya dengan tujuan penelitian, sehingga kredibilitas dan konsistensi hasil analisis dapat terjaga.

3.5 Kredibilitas

Kredibilitas data merupakan aspek penting dalam penelitian kualitatif karena berkaitan langsung dengan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian ini, upaya menjaga kredibilitas data dilakukan melalui proses verifikasi data secara sistematis dengan menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan sebagai strategi untuk menguji kebenaran data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan dokumen yang relevan. Dengan demikian, data yang dihasilkan tidak hanya bersumber dari satu sudut pandang, melainkan telah melalui proses pemeriksaan silang (*cross check*) yang komprehensif.

Verifikasi data pertama dilakukan melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pelayanan di Perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data primer mengenai kondisi faktual pemanfaatan perpustakaan, pelaksanaan user education, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Data hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis dan disajikan dalam Bab IV sebagai temuan penelitian yang merepresentasikan realitas lapangan. Untuk memperkuat validitas internal, peneliti juga melakukan *cross check* data dengan dokumen resmi perpustakaan, seperti data statistik kunjungan, catatan layanan, serta laporan pencapaian sasaran mutu Perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

Tahap berikutnya dalam menjaga kredibilitas data adalah dengan melakukan triangulasi dokumen. Triangulasi dokumen dalam penelitian ini

dilakukan dengan cara mengomparatiskan hasil yang diperoleh di lapangan, sebagaimana dipaparkan dalam Bab IV, dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki kesamaan kajian, sebagaimana diuraikan dalam Bab II poin 2.3. Triangulasi dokumen ini tidak melibatkan pendapat ahli secara langsung, melainkan menelaah kesesuaian dan keterkaitan antara temuan penelitian ini dengan temuan penelitian sebelumnya yang telah teruji secara ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat belum berjalan secara optimal. Hal ini ditandai dengan fluktuasi dan kecenderungan penurunan jumlah kunjungan pemustaka, keterbatasan pemahaman taruna terhadap layanan dan fasilitas perpustakaan, serta belum optimalnya pelaksanaan program user education. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Nurjito A.S. (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat pemanfaatan perpustakaan disebabkan oleh belum optimalnya pelaksanaan pendidikan pemakai. Penelitian tersebut menegaskan bahwa user education perlu dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan agar pemustaka memiliki kemampuan literasi informasi yang memadai. Kesamaan temuan ini memperkuat data lapangan yang diperoleh peneliti bahwa user education memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya kendala struktural dalam pengelolaan perpustakaan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya dukungan anggaran, serta belum berfungsinya sistem otomasi perpustakaan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Lailatur Rahmi (2022) yang mengungkapkan bahwa efektivitas user education sering terhambat oleh keterbatasan sumber daya pendukung, baik dari aspek pustakawan, fasilitas, maupun infrastruktur teknologi. Penelitian Aldy Gyan Dinasta (2023) juga menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan user education dinilai efektif, keberhasilannya sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya dan dukungan institusi. Kesesuaian antara temuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi Perpustakaan Politeknik

Pelayaran Sumatera Barat berada dalam konteks yang relevan dan umum terjadi di berbagai perpustakaan perguruan tinggi.

Di sisi lain, penelitian Mai Dona Junira dan Ardoni (2023) serta Zuraidah (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan user education yang terstruktur dan terencana mampu meningkatkan pemanfaatan perpustakaan secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menjadi pembandingan yang penting dalam triangulasi dokumen, karena menunjukkan kondisi ideal yang dapat dicapai apabila user education dilaksanakan secara optimal. Perbandingan ini memperkuat temuan penelitian bahwa rendahnya pemanfaatan perpustakaan di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat bukan disebabkan oleh kurangnya fasilitas semata, melainkan oleh belum tersusunnya strategi user education yang sistematis dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, penelitian Radiya Wira Buwana (2021) dan Wildan Novia Rosydiana dan Labibah (2023) menegaskan bahwa peran pustakawan sangat sentral dalam pelaksanaan user education. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa meskipun program user education belum dilaksanakan secara formal, pustakawan tetap berperan aktif dalam memberikan edukasi secara informal kepada pemustaka melalui pendampingan langsung. Kesamaan temuan ini memperkuat kredibilitas data bahwa peran pustakawan merupakan faktor kunci dalam mendukung pemanfaatan perpustakaan, terutama dalam kondisi keterbatasan fasilitas dan sistem.

Berdasarkan hasil triangulasi dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini memiliki konsistensi dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Perbedaan konteks institusi, karakteristik pengguna, dan kondisi sarana prasarana tidak menghilangkan kesamaan substansial terkait pentingnya user education dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dinyatakan kredibel karena telah melalui proses verifikasi melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta perbandingan dengan penelitian terdahulu.

Melalui penerapan triangulasi dokumen, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian tidak bersifat subjektif semata, melainkan didukung oleh bukti empiris dan landasan teoritis yang kuat. Oleh karena itu, simpulan dan rekomendasi yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta relevan untuk dijadikan acuan dalam pengembangan strategi user education di Perpustakaan Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

